

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰ Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai dampak Perceraian orang tua terhadap negatif *mood* pada Remaja Awal di Dusun Menara, Desa Gunung Teguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk foto-foto penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

⁴⁰Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.6

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala.⁴¹

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid yaitu melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. alat pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yang langsung terjun ke lapangan.⁴²

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan mengenai dampak perceraian orang tua terhadap negatif *mood* pada remaja awal di Dusun Menara, Desa Gunung Teguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Pendiskripsian mengenai dampak perceraian orang tua terhadap negatif *mood* pada remaja awal tersebut dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. untuk melakukan wawancara dan observasi, dibuat panduan wawancara dan observasi mengenai mengenai dampak perceraian orang tua terhadap negatif *mood* pada remaja.

⁴¹Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>,Op.cit.hal.21

⁴²Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Bandung : PT Remaja Rosdakarya

B. Lokasi penelitian

Menurut Rukin lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil sesuai dan sempurna, maka penelitian kualitatif mengambil satu lokasi penelitian.⁴³

Penelitian ini dilakukan di Dusun Menara, Desa Gunung Teguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik dengan menggali data informan dari masyarakat khususnya remaja yang orang tuanya bercerai yang ada di tempat ini dan dianggap memenuhi kriteria penelitian, selain lokasi yang mudah di jangkau, informan yang ada dianggap mampu memberikan keterangan yang akan menjadi data awal sebelum diolah lebih lanjut sesuai dengan fenomena yang terjadi dan memenuhi pokok masalah yang sedang diajukan. Dampak negatif *mood* pada remaja awal di Dusun Menara, Desa Gunung Teguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik lebih terkesan menarik daripada daerah lain dalam satu desa ini. Atas dasar inilah penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang dapat dipergunakan selanjutnya. Waktu penelitian yang dilakukan mulai dari bulan Mei 2022 melalui pengamatan lapangan yang nantinya akan lebih diperdalam selanjutnya.

C. Kehadiran peneliti

Menurut Albi Anggito menjelaskan bahwa, “pengamatan atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian”. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Miles bahwa “kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data”.⁴⁴

⁴³Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), h.74

⁴⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), H.75

Berdasarkan pendapat diatas kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti secara langsung dalam penelitian kualitatif sangat penting agar informasi yang didapatkan benar-benar relevan dengan tujuan dan peneliti dapat mempertanggung jawabkan kebenaran data yang sudah diteliti. Peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat di wakikan oleh tes maupun angket. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap. Mulai dari pendahuluan dengan mewawancarai secara online ataupun dengan datang langsung ke tempat penelitian.

D. Sumber Data

- a. Data primer. Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian pada penelitian lapangan yaitu 5 kasus remaja awal yang orang tuanya bercerai yang terdapat di Dusun Menara, Desa Gunung Teguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Para narasumber tersebut adalah APS, QU, SB, AVR, dan ZNB. Mereka berusia antara 12-15 tahun, dan tinggal di Dusun Menara, mereka rata-rata di tinggal orang tuanya bercerai usia antara 7 tahun dan 12 tahun. Peneliti mengambil subjek tersebut karena terdapat permasalahan yang perlu di kaji lebih lanjut.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian kepustakaan.⁴⁵

E. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

⁴⁵Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, 2003, *Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, h.13

1. Metode wawancara

Wawancara secara etimologi adalah percakapan tanya jawab. Secara terminologi wawancara adalah bentuk komunikasi antara 2 orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁶

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melakukan *interview* ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Sehingga penelitian ini bisa mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti mengenai dampak perceraian orang tua terhadap remaja awal, dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap 5 orang narasumber.

2. Metode observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi sering dipakai sebagai teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang bertujuan mengkaji tingkah laku. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang direkayasa.⁴⁷

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan atau kepada masyarakat dengan mengadakan pengamatan (Melihat, mendengar, bertanya)

⁴⁶Amiruddin Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*(Jakarta:Raja Grafindo Persada

⁴⁷Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), h.26

dan pencatatan situasi, dengan metode ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian. Alasan peneliti memilih informan tersebut berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara kecil yang sudah peneliti lakukan bersama beberapa anak yang orang tuanya bercerai. Menyatakan bahwa anak yang orang tuanya bercerai mereka mengatakan sering mengalami *mood* yang kurang baik, seperti halnya mudah marah, merasa tidak percaya diri, dan juga sering *overthinking* dalam segala hal, dari mulai hal sepele, maupun hal serius terutama masalah keluarga. Sehingga untuk mereka bergaul dengan lingkungan mereka membutuhkan orang-orang yang benar-benar mereka percayai untuk menjadi temannya baik itu teman berbagi cerita maupun yang lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto penelitian yang di ambil saat pengambilan data berlangsung. Foto-foto tersebut berisikan aktivitas peneliti maupun informan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

1. Teknik pengolahan data

- a. *Editing*, yaitu proses meneliti kembali catatan atau data yang telah ada untuk mengetahui apakah ada kesalahan dalam catatan tersebut, dan apakah catatan tersebut mengetahui apakah ada kesalahan dalam catatan tersebut, dan apakah catatan tersebut sudah cukup baik untuk keperluan proses berikutnya. Dalam proses *Editing* peneliti telah memperoleh data dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, dan kemudian dari hasil wawancara terhadap para narasumber tersebut peneliti telah meneliti catatan

dengan seksama sehingga yakin apabila data yang telah di dapat tersebut telah benar dan tidak ada kesalahan.

- b. *Classifying*, yaitu proses pengelompokan data yang di perlukan. Seluruh data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi dibaca, ditelaah secara mendalam dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses *Classifying* peneliti telah mengelompokkan beberapa data hasil wawancara terhadap seluruh narasumber.
- c. *Verifying*, yaitu suatu tindakan untuk mencari kebenaran tentang data yang telah diperoleh, sehingga pada nantinya dapat meyakinkan kepada pembaca tentang kebenaran penelitian tersebut. Dalam proses *verifying* peneliti telah mendapatkan kebenaran data dari hasil wawancara terhadap para narasumber dengan membandingkan dengan fakta yang ada.

2. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Saifullah, dalam sebuah penelitian ada beberapa alternatif analisis yang dapat digunakan yaitu antara lain: deskriptif kualitatif, deskriptif komparatif, kuantitatif atau non hipotesis, deduktif atau induktif, induktif kualitatif, *contents analysis* (kajian isi), kuantitatif dan uji statistik.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat. Kemudian di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan baik yang diperoleh melalui wawancara di gambarkan atau di sajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka sebagaimana dalam penelitian statistik, serta di pisah-pisahkan dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah.

G. Pengecekan keabsahan data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini maka perlu di kaji uji keabsahan.

Dalam menguji keabsahan ini dilakukan penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸ Terdapat tiga model triangulasi diantaranya : triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik, triangulasi teori.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode atau teknik. Triangulasi metode atau teknik adalah suatu teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dari subjek yaitu remaja awal yang mengalami perceraian orang tua dengan rentang usia 12-15 tahun, kemudian menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk memastikan data yang di peroleh sudah benar-benar valid untuk mengobservasi dari ekspresi wajah, tingkah laku, nada bicara, gerak tubuh dari subjek penelitian.

⁴⁸Sugiono, *Metopen Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 329